

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI  
PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN HOLISTIK  
MATERI SENI PATUNG KELAS IX-4 SMP NEGERI 29  
MEDAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**T. Seri Aminah\***

**Penulis adalah guru SMP Negeri 29 Medan**

**Abstract**

The purpose of this study was to find out that the application of holistic learning strategies can improve student learning outcomes in the Cultural Arts lesson, the subject of sculpture applied locally in Class IX-4 SMP Negeri 29 Medan. The type of research conducted is the type of classroom action research (classroom action research). This research was carried out in two cycles using a holistic learning strategy in learning Cultural Arts on the subject of local applied sculpture. The subjects of this study were Class IX-4 students of SMP Negeri 29 Medan in the 2019/2020 academic year which consisted of 32 students. The results of this study found several things that experienced an increase, namely: before giving the action, students were given a multiple choice initial test. The students' abilities were obtained as many as 5 students with a learning mastery of 15.62%, with a class average of 45.31. This shows that students at the time of answering questions are still low. After giving the action during the post-test cycle I, the results obtained from 32 students were 14 students who completed or 43.59%, with a class average of 58.43, there was an increase in learning completeness in the initial test and post-test I of 27.97 %, and in the first cycle the maximum mastery of individual and classical learning outcomes has not been obtained, then proceed to the second cycle and obtained learning mastery, namely from 32 students there are 29 people who have completed learning or 90.62%, and an average of 79, 06, in the second cycle, students have completed to obtain good learning outcomes, so this research ends here. Based on the results of the research that has been collected, it can be concluded that learning using holistic learning strategies to improve student learning outcomes, especially local applied sculpture at SMP Negeri 29 Medan is acceptable.

**Keywords: Learning Outcomes, Holistic Method, Sculpture.**

**PENDAHULUAN**

Seni budaya merupakan salah satu warisan dari leluhur atau nenek moyang yang menjadi keanekaragaman suatu tradisi dan dimiliki oleh suatu daerah. Seiring dengan berkembangnya dunia pada era globalisasi sekarang ini kebudayaan juga mengalami pergeseran nilai-nilai hidup seperti budi pekerti, tata krama, kebiasaan, tingkah laku, lingkungan dan

sudut pandang masyarakat. Perubahan yang dialami masyarakat merupakan pendukung terjadinya kisah cerita, yang salah satunya dapat ditemukan dalam dongeng. Namun, dongeng sudah mulai terkikis karena anak-anak lebih memilih permainan modern seperti game on line dan play station. Dongeng dapat dijadikan sebagai sarana hiburan untuk anak-anak. Sekarang ini, dongeng dapat dilihat dan dinikmati penyajiannya dalam bentuk majalah anak, buku cerita, televisi, radio, internet dan boneka peraga. Hal tersebut merupakan dampak dari kemajuan teknologi yang telah mengalami transformasi disetiap periode zaman.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Peranan ini telah tercantum dalam Tujuan Pendidikan Nasional. (UU RI No. 20 Tahun 2003).

Disisi lain, kesibukan orang tua yang tidak memiliki waktu luang untuk membacakan cerita dongeng, menyebabkan anak-anak lebih memilih untuk menonton film kartun melalui tayangan ditelevisi maupun yang sudah dikemas berupa DVD atau VCD. Hal ini menyebabkan kurangnya minat dan ketertarikan anak terhadap dongeng tersebut. Dongeng merupakan cerita pendek yang disampaikan secara lisan. Dimana dongeng adalah cerita prosa rakyat yang dianggap tidak benar-benar terjadi (James Danandjaja, 2007: 83). Dongeng biasa disampaikan sebagai pengantar tidur yang telah dikemas dalam bentuk buku dengan gambar warna warni. Dongeng memiliki alur dan tokoh yang berbeda pada setiap cerita. Selain itu, dongeng mengandung hal-hal ajaib, fantastis dan indah yang menceritakan kehidupan seputar istana atau kerajaan. Kebenaran dari cerita dongeng itu sendiri belum dapat dipastikan, namun dongeng dapat menggambarkan atau melukiskan keadaan di dunia nyata. Dongeng dilihat dari ceritanya bertujuan untuk hiburan dan pembelajaran moral dalam hidup manusia.

Dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, guru berkewajiban untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang mampu membangun kognitif, afektif, dan psikomotorik, diperlukan kecermatan guru untuk memilih teori dan menyusun strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran khususnya pada pelajaran Seni Budaya.

Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran Seni Budaya adalah, siswa kurang menyimak pelajaran dengan baik, kurang mampu menyimpulkan informasi dari materi yang telah

dipelajari, siswa kurang terbiasa mengaitkan pelajaran dengan topik yang lain dan siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang bersifat inisiatif sendiri dan berfikir objektif serta terbuka dan hal ini sangat jauh dari harapan atau tujuan dari pembelajaran Seni Budaya.

Melalui observasi yang dilakukan, yaitu berdasarkan buku penilaian hasil belajar siswa kelas IX-4 SMP Negeri 29 Medan, terdapat tingkat ketuntasan siswa yang masih rendah pada mata pelajaran seni rupa. Salah satunya di sebabkan oleh kurangnya kreativitas siswa. Misalnya siswa kelas IX-4 dari peserta didik 32 orang, hanya 10 orang yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), selebihnya di bawah KKM. Kemudian siswa kelas IX-4 dengan jumlah peserta didik 32 orang, sebanyak 10 orang yang memperoleh di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan 22 orang yang memperoleh di bawah KKM dan rata-rata kelas adalah 66. Sementara KKM untuk mata pelajaran seni rupa yaitu 70.

Mengatasi kelemahan pembelajaran yang dilaksanakan seperti yang diungkapkan di atas, peneliti berusaha mencari solusi, agar masalah pembelajaran yang dihadapi di SMP Negeri 29 Medan dalam mengajarkan bidang seni rupa dapat teratasi. Salah satu solusi yang dianggap sesuai mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan Pendekatan Metode Pembelajaran Holistik.

Pendidikan holistik juga memperhatikan kebutuhan dan potensi yang dimiliki peserta didik, baik dalam aspek intelektual, emosional, emosional, fisik, artistik, kreatif, dan spritual. Strategi pembelajaran holistik lebih diarahkan pada bagaimana mengajar dan bagaimana orang belajar. Beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam mengembangkan strategi pembelajaran holistik, diantaranya:(1) menggunakan pendekatan pembelajaran transformatif; (2) prosedur pembelajaran yang fleksibel; (3) pemecahan masalah melalui lintas disiplin ilmu, (4) pembelajaran yang bermakna, dan (5) pembelajaran melibatkan komunitas di mana individu berada.

Pembelajaran holistik diharapkan dapat membangun komunikasi antara siswa dan guru dapat terjalin dengan baik. Komunikasi yang baik tidak hanya dalam berbicara saja, tetapi guru juga dapat menjadi pendengar yang baik pula. Komunikasi antara guru dan siswa sangatlah penting. Semakin banyak siswa berkomunikasi, maka semakin banyak pula pelajaran yang ia dapatkan. Dan sudah pasti akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## KAJIAN TEORITIS

### Pengertian Strategi Pembelajaran Holistik

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Dalam kegiatan mengajar siswa sebagai subjek kegiatan dan pendidikan. Dimana inti dan kegiatan proses pendidikan adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik apabila siswa ikut aktif dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran holistik (*holistic learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemahaman informasi dan mengkaitkannya dengan topik-topik lain sehingga terbangun kerangka pengetahuan. Dalam pembelajaran holistik, diterapkan prinsip bahwa siswa akan belajar lebih efektif jika semua aspek pribadinya (pikiran, tubuh dan jiwa) dilibatkan dalam pengalaman siswa. (Sudarjat : 2008).

Teori belajar holistik yang dirnaksudkan mengharuskan ketiga sisi pengetahuan ditampilkan pada seluruh proses pembelajaran, sekalipun tidak semua sisi tersebut dibutuhkan untuk menghasilkan perubahan. Dan pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa strategi pembelajaran holistik itu adalah suatu strategi pembelajaran yang bersifat menyeluruh, dengan melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar. Sehingga tujuan pembelajaran PKN dapat tercapai dengan baik. Salah satu dan strategi pembelajaran terpadu yang melibatkan siswa dalam pembelajaran adalah strategi pembelajaran holistik yang memperhatikan kebutuhan dan potensi yang dimiliki peserta didik, baik dalam aspek intelektual, emosional, fisik, artistik, kreatif, dan spritual. Proses pembelajaran menjadi tanggung jawab personal sekaligus juga menjadi tanggung jawab kolektif, oleh karena itu strategi pembelajara holistik ini lebih diarahkan pada bagaimana mengajar dan bagaimana orang belajar, dalam pendidikan holistik, peran dan otoritas guru dalam memimpin dan mengontrol kegiatan pembelajaran hanya sedikit dan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator. Pembelajaran terpadu atau holistik pada hakikatnya merupakan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik (Sugiyanto, 2008).

Strategi pembelajaran holistik ini berangkat dari pemikiran bahwa pada dasarnya seorang individu dapat menemukan identitas, makna dan tujuan hidup melalui hubungannya dengan masyarakat, lingkungan alam, dan nilai-nilai spiritual. Secara historis, pendidikan holistik sebetulnya bukan hal yang baru dalam dunia pendidikan kita karena jauh

sebelumnya sudah banyak para ahli mengemukakanya tetapi masih belum diperhatikan para pendidik.

Keunggulan dari Strategi Pembelajaran Holistik adalah :

- 1) Penerapan pembelajaran holistik cara yang efektif untuk mengembangkan program pembelajaran terpadu., siswa tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan aspek koqnitif saja melainkan mengembangkan aspek afektif dan sapek psikomotor.
- 2) Melalui pembelajaran holistik ini akan menimbulkan suasana yang baru dalam pembelajaran. Karena ssebelumnya pembelajaran yang di terapkan oleh guru masih konvensional dan ini membuat anak didik tidak merasa tertantang untuk belajar.
- 3) Dengan pembelajaran holistik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif. Hal ini di karenakan kegiatan pembelajaran ini lebih banyak berpusat path siswa, sehinga siswa diberi kesempatan untuk turut serta dalam diskusi kelompok dan merangsang siswa mengembangkan kemampuan berpikirnya.
- 4) Dengan pembelajaran holistik, mampu melatih siswa dalam berkomunikasi seperti berani mengemukakan pendapat, berani dikriitik, maupun menghargai pendapat orang lain. Komunikasa interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa akan menimbulkan hubungan yang akrab dan kreatif.
- 5) Membantu guna dalam mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dan mencari alternatif pemecahannya.

Dari keunggulan srtategi pembelajaran holistik ini maka jelas bahwa “Keberhasilan suatu proses pendidikan dan pengajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menggunakan strategi yang tepat dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar dapat di peroleh seperti yang diharapkan”.

### **Kelemahan Pembelajaran Holistik**

Disamping keunggulan strategi pembelajaran holistik juga memilki kelemahanyaitu:

1. Kurangnya wawasan guru tentang pnerapan pembelajaran holistik.
2. Siswa tidak mampu membuat kaitan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan itu dapat dimanfaatkan.
3. Kurangnya kemampuan sisa dalam membentuk kerangka pengetahuan.
4. Kurangnya rasa ngin tahu siswa terhadap lingkungannya.
5. Siswa tidak dapat menerima temannya dalam satu kelompok

6. Siswa masih kurang menghargai pendapat temannya.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan strategi pembelajaran holistik dalam pembelajaran Seni Budaya pada pokok bahasan pembelajaran seni patung.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IX-4 SMP Negeri 29 Medan Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari kegiatan persiapan sampai pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini .

**Tabel 1 Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	BULAN											
		Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Refleksi awal (persiapan pelaksanaan tindakan kelas)												
2	Siklus I : Perencanaan Tindakan Pertemuan I Petemuan II Pos Tes Siklus I Observasi Refleksi												
3	Siklus II : Perencanaan Tindakan Pertemuan I Pertemuan II Pos Tes Silkus II observasi Refleksi												
4	Analisa Data												

5	Penyusunan Laporan								
---	--------------------	--	--	--	--	--	--	--	--

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas IX-4 SMP Negeri 29 Medan Tahun Ajaran 2019/2020 yang terdiri dari 32 orang siswa. Objek penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Seni Budaya melalui strategi pembelajaran holistik di Kelas IX-4 SMP Negeri 29 Medan.

### **Teknik Analisis Data**

Hasil belajar siswa secara klasikal dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka ketuntasan klasikal

F = Jumlah siswa yang sudah mengalami ketuntasan belajar

N = jumlah seluruh siswa

Sebuah kelas dikatakan tuntas belajar secara klasikal jika apabila di dalam kelas tersebut terdapat 85% siswa telah dinyatakan tuntas secara individual.

**Untuk analisis hasil observasi gunakan rumus sebagai berikut :**

$$H.O = \frac{\text{Jumlah hasil observasi}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan ketentuan sebagai berikut:

0-50 = Kurang

51-65 = Cukup

66-80 = Baik

81-100 = Sangat Baik

## **HASIL PENELITIAN**

### **Siklus I**

Sebelum strategi pembelajaran holistik diterapkan, terlebih dahulu guru memberikan tes awal dengan tujuan mendapatkan kondisi awal sebelum diterapkan strategi pembelajaran holistik dan merumuskan masalah yang diperoleh dan hasil jawaban sebagai kemampuan awal

siswa yang akan dijadikan untuk fokus dengan menggunakan strategi pembelajaran holistik yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk membentuk kerangka berfikir siswa pada pelajaran Seni aBudaya pada pelajaran pembelajaran seni patung. Dari hasil tes yang telah dilakukan guru terhadap siswa Kelas IX-4 di SMP Negeri 29 Medan diperoleh data mengenai proses belajar dengan penerapan strategi pembelajaran holistik, dimana data yang diperoleh dari penelitian selanjutnya dianalisis untuk mengetahui jawaban dan pertanyaan penelitian.

#### **a. Tahap Perencanaan Tindakan pada Siklus I**

Pada tahap ini guru membuat alternative masalah dengan penerapan. Strategi pembelajaran holistik dengan urutan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan materi ajar pada mata pelajaran Seni Budaya berupa pembuatan RPP dengan Pokok Bahasan pembelajaran seni patung.
- b. Membuat media pembelajaran tentang pembelajaran seni patung.
- c. Melaksanakan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran holistik.
- d. Membuat lembar Observasi yang berisi tentang penilaian terhadap proses pembelajaran yang diajarkan kepada siswa.
- e. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dan berinteraksi untuk memahami materi pelajaran.
- f. Menyusun alat evaluasi berupa soal pilihan berganda, tentang pembelajaran seni patung, untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai siswa dalam siklus melalui strategi pembelajaran holistik.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini akan dilaksanakan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran holistik yang merupakan pengembangan dan pelaksanaan skenario pembelajaran yang dibuat sebelumnya dengan materi pembelajaran seni patung yang terdiri dari 2 kali pertemuan, dimana setiap pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit.

##### **Pertemuan I**

Guru membuka pembelajaran dan memotivasi siswa untuk ikut serta dalam pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran, siswa membaca materi pelajaran pembelajaran seni patung, siswa mendengarkan informasi atau materi yang di sampaikan guru, dan Gejala (peristiwa) alam. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya

dan melibatkan siswa dalam menyimpulkan pelajaran, siswa menyimpulkan materi pembelajaran, memberikan tugas pada siswa setelah penyampaian materi pembelajaran seni patung.

Pada tahap pertama tindakan yang dilakukan adalah membimbing siswa untuk mengamati dan memberikan pengertian dan penjelasan secara langsung pembelajaran seni patung melalui pengamatan langsung atau demonstrasi. Kegiatan ini menuntut siswa untuk aktif secara individu maupun secara kelompok untuk mengamati dan menuliskan konfigurasi elektron. Pada akhir tindakan guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal tentang pembelajaran seni patung.

## **Pertemuan II**

Pada pertemuan kedua ini siswa dibimbing untuk menguasai materi tentang Gejala (peristiwa) alam. Kegiatan pelajaran yang dilakukan adalah:

- a. Mengadakan apersepsi (pengulangan materi kemarin).
- b. Membentuk kelompok siswa sesuai dengan perencanaan.
- c. Menyuruh siswa untuk menjelaskan teori atom mekanika kuantum.
- d. Melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar dengan memberikan pertanyaan yang di jawab berdasarkan kelompok.
- e. Memberikan ijin pada siswa untuk menyimpulkan sendiri pelajaran yang telah diterima.
- f. Memberikan tes atau evaluasi di akhir tindakan untuk melihat kelemahan siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan

### **c. Tahap Observasi**

Berikut adalah hasil pengamatan selama proses belajar mengajar berlangsung yang mengacu kepada indikator pencapaian basil belajar peserta didik dengan strategi pembelajaran holistik.

#### **d. Refleksi**

Dari tingkat ketuntasan belajar hanya terdapat 14 orang siswa yang tuntas dalam belajar atau sebesar 43,75% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 18 orang atau 56,25%, maka penelitian ini di lanjutkan pada siklus II. Secara ringkastingkat keberhasilan siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

1. Siswa masih kurang mengerti dalam memahami materi pembelajaran seni patung, rendahnya hasil belajar siswa.
2. Guru belum dapat mengajar sepenuhnya dengan pembelajaran holistik.

3. Kemampuan siswa dalam mengaitkan materi pelajaran dengan topik pelajaran lain masih rendah.
4. Persentase siswa yang tuntas hanya 43,75% atau 14 orang sedangkan yang tidak tuntas 56,25% atau 18 siswa.

Berdasarkan data tersebut diatas maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa. Maka langkah yang diambil adalah melanjutkan proses belajar mengajar pada siklus II dengan mempertimbangkan letak kesulitan-kesulitan siswa dalam memahami soal-soal pembelajaran seni patung.

$$\text{PPH} = \frac{14}{32} \times 100 = 43,75\% \text{ (14 siswa yang tuntas) sedangkan}$$

56,25% siswa masih mendapatkan hasil belajar rendah (18 siswa yang belum tuntas) pada pelajaran Seni Budaya Pokok pembelajaran seni patung di Kelas IX-4 SMP Negeri 29 Medan. Dari hasil tes belajar, diperoleh data siklus I sebanyak 14 orang (43,75 %) yang termasuk kategori tuntas. Jika dibandingkan dengan tes awal yang dilakukan guru yaitu hanya 5 orang siswa (15,62 %) yang dapat dikatakan tuntas. Oleh karena itu penelitian ini dilanjutkan ke siklus II agar di dapat hasil yang maksimal atau sampai hasil belajar siswa yang meningkat.

### **Tahap Pelaksanaan Siklus II**

Pada siklus II, upaya yang dilakukan adalah rneingkatkan kemampuan belajar pada pelajaran Seni Budaya tentang pembelajaran seni patung melalui penerapan pembelajaran Holistik. Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus Ke II dilaksanakan 2x pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit dan diakhir pertemuan siswa diberi tes hasil belajar dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal.

#### **Pertemuan I**

Guru melaksanakan kegiatan mengajar dengan cara mengoptimalkan kegiatan siswa melalui pembelajaran holistik yang sudah ada, agar siswa lebih semangat dan aktif pada saat kegiatan belajar mengajar dan lebih semangat dalam mengerjakan soal-soal. Dalam pelaksanaan tindakan sebagai upayanya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami pembelajaran seni patung, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Guru membuka pelajaran dan memotivasi siswa untuk aktif serta dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan, guru

membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri 8 orang siswa dalam satu kelompok.

Kemudian guru membagikan kertas kepada setiap kelompok yang berisi soal tentang pembelajaran seni patung dengan waktu yang ditentukan. Menugaskan tiap kelompok untuk menentukan bilangan kuantum. Mengaitkan materi pelajaran dengan topik lain sehingga tercipta pembelajaran yang holistik.

### **Pertemuan II**

Pada pertemuan ke empat ini siswa di bimbing untuk menjelaskan teori atom mekanika kuantum tersebut. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah:

- a. Guru membuka pelajaran dan menjelaskan kembali pelajaran yang kemarin yaitu, pembelajaran seni patung.
- b. Siswa duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan.
- c. Siswa bersama dengan guru mengembangkan materi pelajaran pembelajaran seni patung dengan mengaitkannya dengan materi pelajaran lainnya atau dengan lingkungan sekitar.
- d. Meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan pada siswa dalam bentuk soal lisan.
- e. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya dan meminta pendapat dan kelompok lainnya.
- f. Pembelajaran di dalam kelas tetap dalam pengawasan guru sebagai fasilitator.
- g. Siswa menyimpulkan materi pelajaran kemudian disimpulkan secara keseluruhan oleh guru.
- h. Siswa mengerjakan post tes yang di berikan oleh guru pada bangku masing-masing.

### **Tahap Observasi**

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II guru telah mampu menjelaskan materi Gejala (peristiwa) alam secara sistematis dengan penerapan strategi pembelajaran holistik, keantusiasan siswa dapat terlihat dalam keaktifan siswa dalam kelas yang mana siswa sudah berani kedepan kelas untuk menyampaikan idenya dan kerjasama yang baik dalam kelompok.

### **Refleksi**

Dari hasil tindakan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar dan siswa sudah mampu memahami pelajaran khususnya tentang pembelajaran seni patung. Dari hasil rata-rata nilai yang diperoleh siswa

sudah diatas nilai 75, maka siswa dikatakan sudah mampu meneapai standar ketuntasan dan hasil belajar siswa sudah dikatakan baik. Dengan tercapainya tingkat ketuntasan pada siklus II, maka proses belajar mengajar tidak lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya. Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata nilai saat tes awal, hasil belajar siklus I dan pada siklus II.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini, maka dalam penelitian ini ditemukan hal-hal yaitu: sebelum pemberian tindakan, siswa diberikan tes awal pilihan berganda diperoleh kemampuan siswa sebanyak 5 orang dengan ketuntasan belajar 15,62%, dengan rata-rata kelas 45,31. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada saat menjawab soal masih rendah. Setelah pemberian tindakan pada saat postes siklus I, diperoleh basil belajar dari 32 siswa terdapat 14 siswa yang tuntas atau sebesar 43,59%, dengan rata-rata kelas 58,43, terjadi peningkatan ketuntasan belajar pada tes awal dan postes I sebesar 27,97%, dan pada siklus I juga belum diperoleh ketuntasan basil belajar secara individu dan klasikal yang maksimal, maka melanjutkan ke siklus II dan diperoleh ketuntasan belajar yaitu dari 32 siswa terdapat 29 orang yang tuntas belajar atau 90,62%, dan rata-rata 79,06, pada siklus ke II ini siswa sudah tuntas untuk memperoleh hasil belajar yang baik maka penelitian ini sampai di sini.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maupun temuan hasil dari lapangan, maka dalam bagian ini saatnya guru untuk mengambil suatu kesimpulan yang mungkin bisa kita gunakan untuk mengemukakan suatu saran, guna meningkatkan kualitas pendidikan. Beberapa kesimpulan yang dapat ditatik dan hasil penelitian ini adalah:

1. Bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran holistik untuk meningkatkan basil belajar siswa khususnya pembelajaran seni patung di SMP Negeri 29 Medan dapat diterima.
2. Penerapan strategi pembelajaran holistik lebih menyenangkan bagi siswa untuk belajar karena mereka dituntut untuk mencari atau ikut aktif dalam kelas.
3. Diskusi lebih banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dalam belajar.

4. Faktor penerapan strategi pembelajaran holistik dalam belajar mengajar memberikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Seni Budaya kelas IX-4 SMP Negeri 29 Medan Tahun Ajaran 2019/2020. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa sudah diatas 75. Dimana dapat dilihat dari nilai-nilai rata-rata siswa pada Pre-Test (tes awal) 45,31% kemudian mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 13,12% menjadi 58,43% dan kemudian pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 20,63% menjadi 79,06%.

## SARAN

Berdasarkan hasil guru dan kesimpulan diatas, maka sebagai tindak lanjut guru mi disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi guru disarankan untuk melakukan penelitian sejenis pada materi dan sekolah yang berbeda agar permasalahan-permasalahan yang terkait dengan penelitian ini dapat dijawab dan diatasi.
2. pembelajaran Seni Budaya pada pokok bahasan pembelajaran seni patung dilakukan dengan penerapan Strategi Pembelajaran Holistik, karena siswa dapat ikut aktif dalam pembelajaran serta siswa bisa mengaitkan pembelajaran dengan topik lain yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.
3. Agar guru dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan yang dimilikinya dalam menerapkan strategi pembelajaran holistik, untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Avriatno, Veri. 2003. *Cara Mudah Menggambar dengan Pensil*. Jakarta : Kawan Pustaka.
- Ching, Fracis D. K. 2002. *Menggambar Suatu Proses Kreatif*. Jakarta : Erlangga.
- Dharsono. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

- Erwin, dkk. 2012. *Penggunaan SOP (Struktur Orientasi Prosedur) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Seni Rupa*. (Laporan Akhir Penelitian Dosen Madya). Padang : FBS UNP.
- Hagen, Uta, 2002. A. *Challenge For the Actor*. New York : Scribner.
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Posdakarya Offset: Bandung
- Poerwadarminta. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Sardiman, AM. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susanto. Mikke. 2011. *Diksi Rupa*. Yogyakarta : Kanisius.
- Toekio, M. Soegeng. 2002. *Mengenal Ragam Hias Indonesia*. Bandung : Angkasa.
- Wardhani, I GAK, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.